

Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang

Aspia Lamana¹, Erma², Asmaurika Pramuwidya³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Pontianak

³Program Studi Sater Kebidanan

*e-mail: aspialamana22@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0813-8005-9914

Abstrak

Pendahuluan: Di dunia, 38% wanita menyusui secara eksklusif, sedangkan 10% hingga 15% ibu gagal melakukannya. Namun, di Indonesia, hanya sekitar 90% ibu yang menyusui. Pada tahun 2022, 55,77% bayi akan disusui secara eksklusif, menurut profil Kesehatan Bengkayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

Metode: Desain penelitian cross-sectional. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 72 sampel. Menggunakan uji Chi square untuk analisis data.

Hasil: Ada hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD), paritas, dan kesadaran dengan pemberian ASI eksklusif (P-Value <0.05)

Kesimpulan: Di wilayah kerja Puskesmas Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang, terdapat hubungan antara IMD, paritas, dan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif untuk bayi 0-6 bulan.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Paritas, Pengetahuan

Abstract

Introduction: In the world, 38% of women breastfeed exclusively, while 10% to 15% of mothers fail to do so. However, in Indonesia, only about 90% of mothers breastfeed. By 2022, 55.77% of babies will be exclusively breastfed, according to Bengkayang's Health profile. Finding the factors influencing exclusive breastfeeding in the Sanggau Ledo Health Center region of Bengkayang Regency was the aim of this study.

Techniques: Cross-sectional study plan. Seventy-two samples were chosen using the purposeful sampling technique. Chi square analysis is used to analyze data.

Findings: Parity, awareness, and early breastfeeding initiation (IMD) are related to exclusive breastfeeding (P-Value <0.05).

Conclusion: There is an association between IMD, parity, and knowledge with exclusive breastfeeding for infants 0-6 months in the working region of Sanggau Ledo Health Center, Bengkayang Regency.

Keywords: Exclusive breastfeeding, early breastfeeding initiation, parity, knowledge

1. PENDAHULUAN

Bayi yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan adalah bayi yang hanya menerima ASI saja tidak menerima makanan lain selain vitamin, mineral, dan obat-obatan dalam bentuk oralit, tetes, atau sirup. Organisasi Kesehatan Dunia menyarankan keperawatan selama enam bulan dan dua tahun pertama kehidupan. Selain memperkuat sistem kekebalan tubuh dan menurunkan risiko ISPA pada bayi baru lahir, ASI memiliki rasio nutrisi yang

ideal dalam bentuk yang mudah dicerna dan diserap [1].

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 yang menyatakan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan setelah lahir, kecuali ada alasan medis mengapa ibu tidak dapat melakukannya. Praktik pemberian ASI eksklusif adalah salah satu contoh perilaku sehat. Jika perilaku seseorang didukung oleh pengetahuan yang tepat dan perilaku konstruktif, itu dianggap baik dan erat. Ketika seseorang merasakan objek tertentu, pengetahuan

muncul dari mengetahui di mana ini terjadi, sedangkan sikap adalah reaksi unik seseorang terhadap stimulus tertentu.[2]

Program Inisiasi Menyusu Dini adalah suatu usaha yang memiliki manfaat yang begitu besar baik untuk bayi maupun ibunya sendiri. Prosesnya, yang memakan waktu sekitar satu jam, berakhir ketika bayi menemukan payudara ibunya. Ini adalah saat yang kritis karena mempengaruhi kemampuan ibu untuk menyusui anaknya dan kemampuan bayi untuk menyusui dengan sukses. Menyusui dini mengurangi kemungkinan gagal menyusui karena memudahkan anak untuk menyusui nantinya. Namun, inisiasi menyusui dini masih jarang dilakukan, karena sejumlah tantangan yang sedang berlangsung, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keengganan komunitas medis dan otoritas pemerintah untuk mengambil tindakan [3].

Penyelesaian jam pertama Inisiasi Menyusu Dini sangat diperlukan sebagai sumber ASI eksklusif. Di negara-negara berkembang, 22% kematian bayi di bawah usia satu bulan dapat dihindari dengan memulai menyusui selama satu jam pertama kehidupan bayi. Setidaknya 20% dari KB (Kematian Bayi) dapat dikurangi melalui ibu yang menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, selanjutnya enam bulan keatas dilengkapi dengan makanan tambahan, dan tetap mempertahankan sampai dengan usia dua tahun (Roesli, 2018)

Paritas satu dari beberapa elemen penyumbang faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif. Jumlah kelahiran janin memenuhi syarat untuk hidup dikenal sebagai paritas. Ada tiga kategori paritas yaitu primipara, multipara, dan grandemultipara. Paritas atau memiliki banyak anak sangat erat hubungannya dengan pengalaman. Ramadani (2020) mengatakan, Ibu yang telah melahirkan berulang kali akan memiliki pengetahuan untuk menyusui.

Tidak seperti ibu yang hanya memiliki satu anak, mereka sering mengalami kesulitan saat menyusui bayi mereka, seperti contohnya putting susu lecet akibat karena tidak berpengalaman.

Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa 71,58% bayi usia 0 dan 6 bulan pada tahun 2021 menyusui secara eksklusif. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, lebih rendah yaitu 69,62%. Namun, sejumlah besar provinsi memiliki tingkat pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah daripada rata-rata nasional [5]. Sedangkan berdasarkan data kesehatan provinsi Kalimantan Barat tahun 2020, ada 63% bayi baru lahir yang berusia kurang dari enam bulan memperoleh ASI eksklusif dan Kabupaten Bengkayang merupakan urutan 3 terendah dari 12 kabupaten/kota di Kalimantan Barat. [6].

Menurut profil Kesehatan Bengkayang tahun 2022, persentase bayi baru lahir yang diberi ASI eksklusif adalah 55,77%, persentase ini masih di bawah target RPJM tahun 2023, yaitu sebesar 71%. Karena pemberian ASI eksklusif belum tercapai, kreativitas terbesar masih diperlukan untuk memenuhi tujuan ini [7]. Sedangkan untuk puskesmas Sanggau Ledo jumlah yang melakukan ASI Eksklusif pada tahun 2022 yaitu 43,27%, nilai ini masih jauh dari target yang ditentukan.

2. METODE

Desain penelitian *cross-sectional* dengan teknik Purposive sampling diperoleh 72 sampel. Ibu yang bersedia menjadi responden dengan bayi berusia antara enam dan dua belas bulan memenuhi persyaratan inklusi untuk penelitian ini. Sedangkan untuk kriteria eksklusi bayi yang mengalami kesulitan mengisap, bayi yang mengalami kelainan pada rongga mulut dan bayi yang lahir prematur.

Instrument dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik *Chi Square* dengan $\alpha=0,05$ dan

tingkat kepercayaan 95%. dan $\alpha=0,05$. Nilai α (0,05). Penelitian ini telah melalui uji etik di Poltekkes Kemenkes Pontianak, dengan persetujuan komisi etik, No.58/KEPK-PK.PKP/III/2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel. Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Jumlah	(%)
IMD	Ya	52	72,2
	Tidak	20	27,8
Paritas	Primipara	25	34,7
	Multipara	43	59,7
	Grande	4	5,6
Pengetahuan Ibu	Baik	3	4,2
	Cukup	28	38,9
	Kurang	41	56,9
ASI Eksklusif	Ya	59	81,9
	Tidak	13	18,1
TOTAL		72	100

Dari 72 responden dalam penelitian, sebagian besar yang melakukan IMD atau Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 52 responden atau 72,2% dan tidak melakukan IMD hampir setengahnya 20 (27,8%). Hasil distribusi frekuensi paritas, menunjukkan bahwa sebagian besar kategori multipara lebih banyak memberikan ASI eksklusif 40 (55,6%), dibandingkan dengan kategori primipara hampir setengahnya memberikan ASI eksklusif 25 (34,7%) dan sebagian kecil adalah ibu dengan kategori grandemultipara 4 (5,6%). Paritas ini dapat dihubungkan dengan pengalaman ibu sebelumnya yang pernah melahirkan dan menyusui dan juga dapat dihubungkan dengan pengaturan waktu ibu dalam menyusui bayinya.

Semua informasi yang dimiliki ibu mengenai pemberian ASI eksklusif, kelebihanannya, unsur-unsur yang mempengaruhinya, dan teknik keperawatan eksklusifnya termasuk dalam penelitian ini. Mayoritas responden, 42 (56,9%), memiliki pengetahuan yang lebih sedikit daripada

mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup dan baik, masing-masing 28 (38,9%) dan 3 (4,2%), menurut data. Situasi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak menyadari pentingnya dan maksud dari inisiatif pemberian ASI eksklusif. Responden pengetahuan yang tinggi akan ditunjukkan oleh tindakan mereka. Karena suatu tindakan hanya akan dilakukan jika responden merasa termotivasi untuk melakukannya, Sebaliknya, responden dengan sedikit informasi cenderung tidak melakukan.

b. Analisis Bivariat

Tabel. Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	ASI Eksklusif				O R	P-Value
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
		n=13	18%	n=59	82%		
IMD	IMD	2	3,8	50	96,2	31	0,00
	Tidak IMD	11	55,0	9	45,0		
Paritas	Primipara	11	50,0	11	50,0	24	0,00
	Multipara+	2	4,0	48	96,0		
	grande	2	4,0	48	96,0		
Pengetahuan Ibu	Baik	4	9,3	39	90,7	4	0,04
	Cukup+	9	31,0	20	69,0		
	Kurang	9	31,0	20	69,0		

a. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif

Hipotesis terbukti secara statistic, hasil uji *Chi Square*, dimana p-value = 0,000 (p-value <0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis Odds Ratio (OR) menunjukkan nilai 31, yang berarti bahwa individu dengan IMD 31 kali lebih mungkin dibandingkan mereka yang tidak IMD.

Menurut penelitian Sari et.al, (2021), terdapat korelasi antara pemberian ASI eksklusif dan IMD. Perbawati, (2022) Temuan uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,001. Sesuai dengan hasil Novania dan Sari (2020) yang menggunakan Tes *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara IMD dengan ibu menyusui di wilayah operasi Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, nilai P<0,05).

b. Hubungan paritas dan ASI Eksklusif

Nilai P 0,000, temuan uji statistik menunjukkan korelasi substansial antara paritas dan pemberian ASI eksklusif. Analisis tambahan menghasilkan nilai OR=24, menunjukkan bahwa ada peluang 24 kali lipat untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dibandingkan dengan ibu dari hanya satu anak, ibu dengan banyak anak biasanya terlibat dalam menyusui eksklusif.

Penelitian [11], temuannya menunjukkan bahwa nilai p-value 0,010 dicapai paritas dan pemberian ASI eksklusif. Penelitian dengan memberikan bukti yang mendukung temuan penelitian ini (Fakhidah dan Fitria, 2018) P-value sebesar 0,031 diperoleh dari uji statistik paritas dan pemberian ASI eksklusif, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keduanya.

c. Hubungan pengetahuan ibu dan ASI Eksklusif

Nilai P-value 0,041, temuan uji statistik menunjukkan korelasi pengetahuan ibu dan ASI eksklusif. Analisis tambahan menghasilkan nilai OR=4, menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh empat kali kesadaran ibu tentang hal itu. Assriyah.dkk (2020) yang analisisnya terhadap uji chi-square menghasilkan p-value sebesar 0,015. Temuan penelitian (Lindawati,2019) juga memberikan kepercayaan pada penelitian ini; Mereka menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif ($P < 0,028$). Terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, menurut [14]. Investigasi selanjutnya oleh (Mony,2021) menghasilkan nilai koefisien penelitian sebesar 0,047, yang menunjukkan penerimaan hipotesis penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menyusui eksklusif dan pengetahuan ibu berkorelasi secara signifikan.

4 KESIMPULAN

Ada hubungan antara variabel independent dan dependent.

5 DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Mustika, "Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Tinjauan Sistematis Penelitian Tahun 2011 - 2016 Exclusive Breastfeeding Determinants in Breastfeeding Mother A Systematic.," *Res. Rev. 2011 - 2016*, vol. 1, no. 4, pp. 15–21, 2017.
- [2] Notoatmodjo, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. 2012.
- [3] IDAI, "Nilai Nutrisi Air Susu Ibu," 2019.
- [4] Roesli, *Panduan Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda, 2018.
- [5] Kemenkes RI, *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan*. 2021.
- [6] Dinkes Kalbar, *Data Dinas Kesehatan Kalimantan Barat*. 2020.
- [7] Dinas Kesehatan, "Satu Data Propinsi Kalimantan Barat," Pontianak, 2020.
- [8] dkk Sari, "Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurachmi Palembang Tahun 2021," *J. IMJ Indones. Midwifery J.*, vol. 6, no. 1, pp. 2580–3093, 2021.
- [9] Perbawati, "The Relationship of Early Breastfeeding Initiation (EBI) and Exclusive Breastfeeding In The Mumbulsari Public Health Center, Jember Regency.," *J. Ilm. Kebidanan (Scientific J. Midwifery)*, vol. 8, no. 3, 2022.
- [10] Novania dan Sari., "Hubungan Keterpaparan Promosi Susu Formula dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif.," *J. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 39–50, 2020.
- [11] Marwiyah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di

- Kelurahan Cipare Kota Serang,”
Faletehan Heal. J., vol. 7, no. 1, pp. 18–29, 2020.
- [12] Assriyah.dkk, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sudiang,” *J. Indones. Community Nutr.*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [13] Lindawati, “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif,”
Faletehan Heal. J., vol. 6, no. 1, pp. 30–36, 2019.
- [14] dkk Sabrina, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, 2022.
- [15] Mony, “Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kota Malang Tahun 2019,” *Sport Sci. Heal.*, vol. 3, no. 11, pp. 893–900, 2021.